Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol. 6, No. 5, September 2026, Hal. 546-550
ISSN: 2808-6686

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PDRB, IPM, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

[1]Naily Ulyah Masni

[1]Program Studi Ekonomi Pembangunan, [1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

[1]Email: nailyulyhmsn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data time series dari tahun 2012 sampai 2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Metode estimasi menggunakan Ordinary Least Squares untuk regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas 0,0004. PDRB per kapita juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas 0,0063. Adapun IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas 0,5906. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai F statistik 25,209 dan probabilitas 0,000018. Nilai R squared sebesar 0,863 menunjukkan bahwa 86,3 persen variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Implikasinya, pemerintah perlu memperhatikan penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pertumbuhan ekonomi agar angka kemiskinan dapat ditekan.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan mendasar yang dihadapi hampir semua negara berkembang. Standar hidup sebagian besar penduduk di negara miskin cenderung sangat rendah, tidak hanya jika dibandingkan dengan negara kaya, tetapi juga dengan golongan elit di negara mereka sendiri (Todaro & Smith, 2011). Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menurunkan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas yang diperoleh pun rendah.

Di dalam Sustainable Development Goals (SDGs), poin pertama adalah no poverty atau tanpa kemiskinan. Penempatan isu ini pada urutan pertama menunjukkan keseriusan dunia dalam menghapus kemiskinan ekstrem. Di Indonesia, kemiskinan ekstrem pada tahun 2021 berada di angka empat persen atau setara dengan 10,86 juta jiwa. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat kemiskinan nasional yang didasarkan pada data Susenas, yaitu sebesar 10,14 persen atau 27,54 juta jiwa.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia. Pada Juni 2022, penduduk Sumatera Utara berjumlah 15.305.230 jiwa. Jumlah penduduk yang besar ini membawa konsekuensi tersendiri bagi upaya penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional pada September 2022, jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara tercatat sebanyak 1.262,09 ribu jiwa atau 8,33 persen dari total penduduk. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan September 2021 yang mencapai 1.273,07 ribu jiwa.

Tingkat pengangguran yang tinggi berdampak langsung pada penurunan pendapatan masyarakat (Sukirno, 2008). Ketika pendapatan menurun, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar ikut melemah. Hanum (2018) menegaskan bahwa kebijakan fiskal dan pengelolaan keuangan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pemerintahan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan menjadi kunci keberhasilan program pengentasan kemiskinan. Sari (2021) menyoroti bahwa tata kelola keuangan publik yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efektivitas program bantuan sosial.

Kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia menjadi ukuran kemajuan pembangunan daerah yang berkorelasi negatif dengan kemiskinan. Daerah dengan nilai IPM tinggi idealnya memiliki kualitas hidup yang tinggi, sehingga tingkat kemiskinan seharusnya rendah. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara IPM dan kemiskinan tidak selalu berjalan searah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan fokus pada jumlah penduduk, PDRB, IPM, dan pengangguran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series dari tahun 2012 sampai 2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Metode estimasi yang digunakan adalah Ordinary Least Squares dalam bentuk regresi linier berganda. Variabel dependen adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independen meliputi Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB per kapita, dan IPM. Analisis dilakukan dengan bantuan software E views untuk menguji pengaruh parsial dan simultan.

III. HASIL PENELITIAN

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 sampai 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin tercatat 1.378,45 ribu jiwa. Angka ini sempat naik pada tahun 2013 menjadi 1.390,80 ribu jiwa, lalu turun pada tahun 2014 menjadi 1.360,60 ribu jiwa. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah 1.508,14 ribu jiwa. Setelah itu, tren cenderung menurun hingga tahun 2019, meskipun sempat melonjak kembali pada tahun 2020 akibat pandemi. Pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin kembali turun menjadi 1.262,09 ribu jiwa.

Indeks Kedalaman Kemiskinan juga menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, indeks berada di angka 1,82 persen. Angka ini sempat naik hingga 1,96 persen pada tahun 2016, tetapi kemudian terus menurun hingga mencapai 1,41 persen pada tahun 2022. Penurunan indeks ini mengindikasikan bahwa rata rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan, yang berarti kesenjangan di antara mereka semakin mengecil.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki koefisien 0,680896 dengan probabilitas 0,0004. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel PDRB per kapita memiliki koefisien 0,296723 dengan probabilitas 0,0063, yang berarti juga berpengaruh positif dan signifikan. Adapun variabel IPM memiliki koefisien negatif sebesar 0,042827 dengan probabilitas 0,5906. Karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05, IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Nilai R squared sebesar 0,863 atau 86,3 persen menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat kuat. Variabel pengangguran, PDRB per kapita, dan IPM secara bersama sama mampu menjelaskan 86,3 persen variasi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Adapun sisanya sebesar 13,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Uji F simultan menunjukkan nilai F statistik sebesar 25,209 dengan probabilitas 0,000018, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

IV. PEMBAHASAN

Variabel Produk Domestik Regional Bruto per kapita memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan teori Kuznets yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat. Pada tahap awal

proses pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat karena manfaat pertumbuhan ekonomi belum merata. Pertumbuhan ekonomi memang merupakan indikator keberhasilan pembangunan dan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Namun, syarat kecukupannya adalah pertumbuhan tersebut harus efektif dan menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin. Pasaribu dan Harahap (2023) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan solvabilitas suatu entitas memerlukan perhatian serius agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata justru dapat memperlebar kesenjangan dan meningkatkan angka kemiskinan.

Temuan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan memberikan perspektif yang menarik. IPM adalah ukuran komposit yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Dalam penelitian ini, dimensi dimensi tersebut ternyata tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan IPM belum sepenuhnya dirasakan oleh kelompok masyarakat termiskin. Hafsah et al. (2023) menekankan bahwa pemahaman dan kualitas sumber daya manusia sangat penting, tetapi tanpa dukungan sistem yang memadai, hasilnya tidak akan optimal. Harahap (2019) juga menyoroti pentingnya kompetensi dan profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya. Ketika peningkatan IPM tidak diimbangi dengan akses ekonomi yang merata, maka dampaknya terhadap penurunan kemiskinan menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian, pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Jika masyarakat bekerja, mereka memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya, jika banyak yang menganggur, kesejahteraan masyarakat menurun dan peluang untuk terjebak dalam kemiskinan semakin besar. Sukirno (2008) menjelaskan bahwa efek buruk pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemakmuran. Jufrizen (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja. Jika angkatan kerja tidak terserap dengan baik, potensi ekonomi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dahrani et al. (2022) menambahkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah menjalankan berbagai program untuk menekan angka kemiskinan, seperti Kartu Indonesia Pintar, Kartu Prakerja, dan program bantuan sosial lainnya. Program program tersebut diharapkan mampu membekali masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk keluar dari jerat kemiskinan. Namun, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada besaran anggaran, tetapi juga pada kualitas tata kelola dan pengawasan. Lestari et al. (2021) menekankan pentingnya kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas ekonomi. Fahmi et al. (2023) menyoroti bahwa pemanfaatan data analitik dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Sari et al. (2020) menegaskan bahwa kompetensi aparatur dan sistem informasi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, sinergi antara pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga

kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus terus diupayakan secara berkesinambungan.

V. KESIMPULAN

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 sampai 2022 cukup fluktuatif. Jumlah penduduk yang besar menjadi tantangan tersendiri dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan hasil estimasi model ekonometrika, dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran dan PDRB per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Adapun variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan, pengangguran, PDRB per kapita, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusi sebesar 86,3 persen. Pemerintah daerah disarankan untuk lebih fokus pada penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pertumbuhan ekonomi agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, program pengentasan kemiskinan perlu disertai dengan penguatan tata kelola dan pengawasan agar tepat sasaran.

VI. REFERENSI

Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1509 sampai 1518.

Fahmi, M., Harahap, R. U., & Rozi, F. (2023). Data Analitik Audit: Kontribusi Dan Hambatan Pada Praktik Audit. JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma), 10(2), 32 sampai 36.

Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 312 sampai 321.

Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 18(2), 123 sampai 133.

Harahap, R. U. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada KAP Di Kota Medan. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 19(2), 183 sampai 199.

Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(1), 41 sampai 59.

Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I., & Jufrizen, J. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 4(2), 245 sampai 256.

Pasaribu, M. H., & Harahap, R. U. (2023). Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah, 5(1), 185 sampai 194.

Sari, E. N. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Lobu Rampah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Repository UMSU.

Sari, E. N., Muhyarsyah, M., & Irafah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 337 sampai 348.

Sukirno, S. (2008). Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Economic Development (11th ed). New York: Pearson.